

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Fiqih**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pembelajaran juga diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007); Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-,ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>2</sup> Jadi fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran agama islam yaitu pada syariatnya yang bersifat amaliyah berdasarkan dalil-dalil yang sistematis.

Mulanya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum

---

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

perbuatan manusia.<sup>3</sup> Sama dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang agama.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang didalamnya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum Syara<sup>4</sup> dan mengarahkan peserta didik supaya mempunyai keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum dalam Islam dengan betul dan membangun kebiasaan untuk melakukannya dalam kehidupan . Pembelajaran fiqih merupakan proses belajar mengajar mengenai pelajaran Islam dari sisi hukum Syara<sup>4</sup> yang dilakukan di dalam kelas antara guru serta peserta didik melalui materi serta program pembelajaran yang telah dirancang

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pada Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

<sup>4</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya*, t.t., 3.

Fiqih juga menyertakan penerapan kegiatan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syari'ah pada kehidupan. Sedangkan tujuan penerapan aturan-aturan itu sendiri adalah untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup segala sifat dan sikap yang baik. Oleh karena itu fiqih dapat dijadikan sebagai alat membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>5</sup> Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu fiqh itu sendiri yaitu untuk mengapai ridho Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ahNya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>5</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, t.t., 51.*

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik bisa mengerti pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya agar diterapkan pada kehidupan agar menjadi muslim yang selalu taat melaksanakan syariat islam secara sempurna. Muslim yang sesungguhnya yaitu Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang sempurna apabila ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

### **3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih**

---

<sup>6</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah*, 51.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits.<sup>7</sup> Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam AlQur’an dan Hadits. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

---

<sup>7</sup> Muhammad Daud Al, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 47.

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.<sup>8</sup> Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu'amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual (fardhu 'ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang Hal ini sesuai dengan kaidah

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, 2 ed. (Jakarta: Depag RI, 2005), 46–47.

Fihiyyah: “sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.<sup>9</sup>

## **B. Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi**

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemic covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah covid-19, guna memutus rantai penyebaran yang semakin massif. Kasus konfirmasi covid terus bertambah dan menghentikan laju segala sektor, baik dari segi perekonomian, Pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Lonjakan pasien positif covid terus terjadi dan kian meningkat, sehingga perlu adanya peran dan kiat terkait upaya penanggulangan dan memutus rantai penyebaran yang lebih meluas. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing.<sup>10</sup> Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggungjawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, afektif,

---

<sup>9</sup> Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam* (Jakarta: Paramadina, 2002), 41.

<sup>10</sup> Aswat Hijrawati, “Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 171.

maupun psikomotoriknya. Hasil kajian membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.<sup>11</sup> Untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform seperti Google classroom, E-learning, Youtube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet dan platform lainnya. Namun bukan berarti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik, karena hambatan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e- learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara mendetail dan langkah pemecahan masalah, salah satunya mata pelajaran matematika yang identik dengan rumus, tentu membutuhkan model pembelajaran khusus dan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara daring.<sup>13</sup> Pembatasan aktivitas belajar inilah yang membuat tingkat

---

<sup>11</sup> Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" (Studi Kasus D, 2021), 18.

<sup>12</sup> Riasatul Habibah, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 1.

<sup>13</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–56.

pemahaman siswa terhadap materinya mengalami penurunan, karena alternatif pelibatan media pembelajaran online mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan smartphone, kurangnya pendampingan orang tua siswa, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis online. Permasalahan lainnyapun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemic covid-19. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan.

## **2. Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi**

Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat di lakukan sekolah anatara lain:

1. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah
2. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan.

Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemic. Peran tim pembelajaran, diantaranya:

1. melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok
  2. melakukan pengaturan tata letak ruangan
  3. memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga
  4. menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19
  5. menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.
- Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga

sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas.<sup>14</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia. Pertemuan tatap muka terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga pertemuan tatap muka dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan Pertemuan tatap muka sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga memperoleh gambaran untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan perbaikan selanjutnya bagi sekolah selama adaptasi PTM pasca pandemi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Pattanang dkk., "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 20.

<sup>15</sup> Siti Faizatun Nisa dan Akhmad Hartoyo, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 408.

## **C. Efektivitas**

### **1. Pengertian efektivitas**

Secara umum dapat di artikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.<sup>16</sup> Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

---

<sup>16</sup> Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan," 4.

## 2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>17</sup> Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.<sup>18</sup> Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.<sup>19</sup>

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang tertentu yang secara sadar doterapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya

---

<sup>17</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor publik* (Jakarta: STEI YKPN, 2010), 166.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 50.

<sup>19</sup> Supriyono dan Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 1.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.<sup>20</sup>

### **3. Pasca Pandemi**

#### **a. Pasca pandemi**

---

<sup>20</sup> Harry Firman, *Pembelajaran Berbasis teknologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 9.

Pasca pandemi ini merupakan keadaan dimana keadaan yang terdampak pandemi mulai berangsur membaik dan dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin, sehingga dapat beradaptasi dalam menjadi perubahan pola hidup ini dibarengi dengan menjalani protocol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran dan penularan covid-19.<sup>21</sup>

#### **b. Bidang Pendidikan Pasca Pandemi**

Pembelajaran di pasca pandemi akan dibuka lagi mulai ajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 atau pada bulan Januari 2021. Meskipun banyak daerah yang berada di zona kuning dan hijau, akan tetapi banyak yang masih tetap melakukan pembelajaran online karena banyak faktor. Sedangkan yang lain, meskipun di zona orange dan merah dilarang tatap muka, tetapi banyak sekolah di zona tersebut melakukan kegiatan tatap muka karena disebabkan banyak factor.<sup>22</sup>

Dampak negatif dari pembelajaran online atau lamanya tatap muka adalah :

1. Ancaman putus sekolah Resiko anak putus sekolah dikarenakan anak terpaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid-19. Selain itu, persepsi orang tua yang tidak melihat peranan sekolah dalam proses belajar

---

<sup>21</sup> "Kenormalan Baru," <https://id.m.wikipedia.org/wiki> (blog), 21 Juni 2020.

<sup>22</sup> Anonim, "Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19," (20 November 2020), (<https://www.youtube.com/watch?v=chDr3xLt47s>).

mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka

2. Kendala tumbuh kembang Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda. Kemudian turunnya keikutsertaan dalam Paud sehingga kehilangan tumbuh kembang yang optimal di usia emas. Selain itu hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan beresiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter.
3. Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga Anak stress karena minimnya interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan stres pada anak. Selain itu, tanpa sekolah banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru.

faktor-faktor yang perlu menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam memberikan izin pembelajaran tatap muka antara lain :

1. Tingkat resiko penyebaran Covid-19 di wilayahnya
2. Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan

3. Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan daftar periksa
4. Akses terhadap sumber belajar/kemudahan belajar dari rumah
5. Kondisi psikososial peserta didik
6. Kebutuhan layanan pendidikan bagi anak yang orang tua/walinya bekerja di luar rumah
7. Ketersediaan akses transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan
8. Tempat tinggal warga satuan pendidikan
9. Mobilitas warga antar kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa
10. Kondisi geografis daerah

Pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan tetap hanya diperbolehkan untuk satuan pendidikan yang telah memenuhi daftar periksa, seperti :

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan berupa toilet yang bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, disinfektan
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
3. Kesiapan menerapkan wajib masker
4. Memiliki thermogun

5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang berupa memiliki comorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat resiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri
6. Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat baik di masa transisi ataupun masa kebiasaan baru seperti :
  - a. Jaga jarak minimal 1,5 meter
  - b. Jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas pada anak paud 5 (dari standar 15 peserta didik), pendidikan dasar dan menengah 18 (dari standar 36 peserta didik), SLB 5 (dari standar 8 peserta didik)
  - c. Sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan
  - d. Menggunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai / masker bedah
  - e. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitzier
  - f. Menerapkan etika batuk/bersin

- g.** Sehat dan jika mengidap comorbid harus dalam kondisi terkontrol
- h.** Tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga sekolah
- i.** Kegiatan ekstrakurikuler, olahraga dan pembukaan kantin sekolah tidak diperbolehkan di masa transisi, dan diperbolehkan dengan mematuhi protokol kesehatan pada masa kebiasaan baru
- j.** Diperbolehkan dengan protokol kesehatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan Kegiatan selain pembelajaran tidak diperbolehkan di masa transisi, dan diperbolehkan dengan protokol kesehatan di masa kebiasaan baru<sup>10</sup> Di era new normal, kata Momon, tak menutup kemungkinan PJJ akan terus dilanjutkan dan dikombinasikan dengan belajar tatap muka.